

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah institusi pendidikan yang berfungsi sebagai tempat proses pembelajaran. Sebagai sistem yang dinamis dan kompleks, sekolah terus berkembang seiring kemajuan masyarakat. Sebagai pusat pendidikan formal, sekolah dirancang untuk efektif dan efisien dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat. Selain itu, sekolah harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman melalui visi, misi, nilai-nilai, strategi, dan proses yang terarah. Dalam perannya sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki kontribusi penting dalam menanamkan nilai moral dan kualitas peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 11 Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai moral pada peserta didik di MIN 11 Blitar, terutama dalam menanamkan nilai moral kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam konteks ini, penanaman nilai moral menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar.

Di tingkat pendidikan dasar seperti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) fokus pendidikan tidak hanya pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral yang menjadi salah satu pondasi penting dalam kehidupan sosial. Pentingnya pendidikan moral sejak dini menjadi fokus utama karena masa ini merupakan fase pembentukan karakter anak yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan.

Moral sebagai ajaran tentang perilaku baik dan buruk, harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan jangka panjang yang termuat dalam UU RI Nomor 17 Tahun 2007, yang menekankan pentingnya menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan bermoral. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Thomas menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami isu-isu moral serta memotivasi mereka untuk bertindak sesuai

dengan nilai-nilai tersebut.² Pendidikan yang sukses adalah pendidikan yang menghasilkan individu tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bermoral.

Hasil wawancara dengan bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar turut memperkuat pentingnya penanaman nilai moral sejak dini. Beliau menyampaikan bahwa penanaman moral sebaiknya sudah dimulai sejak jenjang TK atau RA, dan dilanjutkan secara berkelanjutan hingga tingkat MI.³ Dalam praktiknya, sekolah telah memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab ke dalam visi-misi, kurikulum madrasah, serta kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Langkah konkret lain juga dilakukan melalui pembiasaan sikap setiap hari, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua melalui kegiatan parenting. Semua ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik secara utuh dan berkesinambungan.

Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik memberikan kesempatan bagi guru untuk mengajarkan serta membimbing nilai-nilai moral yang baik. Melalui berbagai strategi guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik dapat belajar untuk bersikap jujur, menghormati, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengajar materi akademik, guru juga

² Thomas. "The Role of Schools in Moral Education". *Journal of Educational Psychology*, (2010). 45(2), 112-124.

³ Wawancara dengan Bapak Aceng Sutrisno, Kepala Sekolah, Senin 14 Oktober 2024 Pukul 09.10 WIB di Sekolah MIN 11 Blitar

diharapkan menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui berbagai metode dan pendekatan.⁴ Hal inilah yang akan mempengaruhi apakah strategi yang telah dipilih atau digunakan oleh guru tersebut dapat terlaksana dengan baik dan diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi di lapangan, terdapat berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai moral, seperti pembiasaan perilaku baik, pengajaran langsung tentang nilai-nilai moral, serta penerapan berperilaku baik yang konsisten. Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses ini juga cukup besar, terutama dengan adanya perilaku peserta didik yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Penanaman nilai-nilai moral tidak bisa dilakukan secara instan. Proses ini memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Nilai kejujuran ditanamkan melalui pembiasaan kegiatan belajar dikelas yang baik dan penerapan aturan yang konsisten di sekolah. Toleransi dapat diajarkan melalui kerja sama dalam kegiatan kelompok. Sementara tanggung jawab dapat dibentuk dengan mengajarkan pentingnya menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nurhidayati menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral.⁵ Selain itu, guru yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari juga berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik.

⁴ Rahayu. "Guru sebagai Pembentuk Karakter dan Penanaman Nilai Moral". *Jurnal Pendidikan*, (2019). 18(2), 123-135.

⁵ Sari, & S. Nurhidayati. "Strategi Pembelajaran Berbasis Moral dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2020). 5(3), 55-67.

Guru yang baik dalam mengelola kelas dan menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Taufik juga menemukan bahwa kegiatan kolaboratif, seperti proyek kelompok, dapat membantu peserta didik memahami pentingnya toleransi dan rasa bertanggung jawab.⁶ Dalam konteks ini, peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda, baik sosial, budaya, maupun agama. Selain meningkatkan keterampilan sosial kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai moral yang dipelajari di kelas.

Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam pendidikan moral, contoh terlihat dari semakin banyaknya kasus kemerosotan moral di kalangan remaja dan anak-anak.⁷ Salah satu contoh nyata adalah meningkatnya kasus *bullying* di sekolah yang mencerminkan bahwa nilai-nilai seperti toleransi dan tanggung jawab belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kekerasan antar siswa baik secara fisik maupun verbal meningkat menandakan lemahnya penanaman nilai moral. Fenomena ini juga menunjukkan adanya krisis moral di Indonesia yang memerlukan perhatian lebih dalam dunia pendidikan. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah dengan memperkuat strategi pendidikan moral di sekolah khususnya di tingkat MI.

⁶ Taufik. "Proyek Kolaboratif sebagai Sarana Penanaman Nilai Toleransi di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Moral*, (2021). 7(1), 45-59.

⁷ Surya. "Krisis Moral di Indonesia: Analisis dan Solusi". *Jurnal Ilmu Sosial*, . (2020). 20(1), 1-15.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengambil judul **“Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Peserta Didik di MIN 11 Blitar”** penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi tentang pendekatan dan metode yang tepat untuk menanamkan moral peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Sehingga nantinya mereka tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moral yang baik.

B. Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka peneliti menitikberatkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai moral kejujuran pada peserta didik di MIN 11 Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai moral toleransi pada peserta didik di MIN 11 Blitar?
3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai moral bertanggungjawab pada peserta didik di MIN 11 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai moral kejujuran pada peserta didik di MIN 11 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai moral toleransi pada peserta didik di MIN 11 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai moral bertanggungjawab pada peserta didik di MIN 11 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya di bidang pendidikan dan pendidikan moral. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat atau menggugurkan teori-teori yang ada tentang pengajaran nilai moral di sekolah serta memberikan wawasan baru mengenai strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan moral dan strategi pengajaran di tingkat sekolah dasar sehingga memperkaya literatur akademik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pendekatan, metode atau strategi baru bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan, metode atau strategi pengajaran yang efektif guru dapat lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen sekolah untuk menyusun program-program pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Ini juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan mendukung perkembangan moral siswa.

d. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua mengenai pentingnya pendidikan moral dan bagaimana mereka dapat mendukung proses tersebut di rumah.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari kemungkinan kesalahpahaman terkait istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, diperlukan penjelasan yang lebih rinci mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Dari judul penelitian ini penegasan istilah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah rencana lengkap yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini lebih dari sekadar metode mengajar.⁸ Ini mencakup keputusan tentang metode, alat, dan pendekatan yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan karakter peserta didik. Strategi ini dinamis dan dapat disesuaikan sesuai dengan situasi kelas, kemampuan peserta didik, dan tujuan yang ingin dicapai.

⁸ Panggabean dan Sari. "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2021). 11(2), 145-155

b. Nilai Moral

Nilai moral adalah prinsip-prinsip yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Termasuk pemahaman tentang benar dan salah, atau baik dan buruk. Dalam konteks pendidikan nilai moral mencakup kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan saling menghormati. Penanaman nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku.⁹

1) Nilai moral kejujuran

Salah satu nilai moral utama adalah kejujuran, yang mencakup sikap hati yang tulus dan lurus yang mendasari setiap tindakan.¹⁰ Secara umum, kejujuran berarti adanya keselarasan antara hati dan kebenaran. Baik itu kebenaran yang diakui secara pribadi maupun yang diakui oleh norma sosial yang berlaku. Keterbukaan dan keadilan adalah dua sikap utama yang mencerminkan kejujuran dalam interaksi antar manusia. Keadilan berarti memperlakukan orang lain sesuai dengan norma dan etika yang berlaku, sementara keterbukaan berarti tampil apa adanya tanpa berpura-pura. Nilai karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada kepercayaan seseorang yang jujur akan selalu dianggap dapat dipercaya dalam apa

⁹ Retno. "Pendidikan Moral dan Karakter Bangsa: Strategi Implementasi di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2020). 26(1), 23-34

¹⁰ Mustakim, Iqbal, and Lukman Nul Hakim. "Pendidikan Karakter Jujur Perspektif Sirah Nabawiyah." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1.1 (2023): 19-27.

yang mereka katakan, lakukan, dan lakukan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai dan reputasinya di mata orang lain.

2) Nilai moral toleransi

Toleransi adalah sikap mental dan perilaku yang menghargai perbedaan dalam pandangan, keyakinan, budaya, agama, suku, ras, gender, dan latar belakang sosial.¹¹ Ini berarti bahwa setiap orang memiliki hak untuk mempertahankan keyakinan, nilai, dan identitas mereka sendiri. Toleransi adalah nilai universal yang mendorong sikap saling menghormati, terutama dalam hal agama, sehingga membantu menghindari konflik dan membangun diskusi. Toleransi sangat penting untuk membangun masyarakat yang inklusif, memperkuat persatuan, dan mencegah prasangka dan diskriminasi. Pengajaran toleransi sejak dini juga membantu mencegah ekstremisme, membangun sikap terbuka dan menghargai keragaman.

3) Nilai moral bertanggungjawab

Sikap tanggungjawab moral adalah ketika seseorang menyadari bahwa mereka memiliki tanggungjawab dan konsekuensi dari tindakan mereka, baik secara pribadi maupun

¹¹ Kamal, Kasya Kasya Ardina. "Implementasi Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8.1 (2023): 52-63.

profesional.¹² Ini mencakup memiliki pemahaman tentang nilai-nilai baik dan buruk dan berusaha bertindak sesuai dengan standar etika. Memberikan teladan yang baik dan membentuk karakter adalah tanggung jawab moral bagi mereka yang bekerja sebagai guru. Tanggung jawab moral juga mencakup memperhatikan orang lain dan lingkungan. Mereka yang bertanggung jawab moral dihargai karena bertindak dengan jujur, akuntabel, dan menyadari konsekuensi dari pilihan mereka.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional strategi guru tidak hanya berfokus pada aspek akademik mereka tetapi juga mencakup berbagai pendekatan dan metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Ini termasuk interaksi langsung antara guru dan peserta didik, pembiasaan, dan keteladanan. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya berusaha untuk meningkatkan lingkungan belajar dan memaksimalkan potensi peserta didik, tetapi juga untuk membangun karakter yang baik. Pada intinya, strategi guru berfungsi sebagai panduan terarah dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal

¹² Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.

baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap moral peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan di sini adalah untuk memudahkan alur penulisan mengenai topik tertentu, sehingga uraian dapat diikuti dan dipahami secara sistematis. Penyusunan laporan penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman skripsi Strata Satu UIN Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung.

BAB I : PENDAHULUAN terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data

BAB V : PEMBAHASAN bab ini menguraikan analisis mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP berisi kesimpulan dari pembahasan yang sudah diuraikan dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti.